

Penerapan Tenun Gringsing Pada Elemen Dekoratif Devali Restaurant Hotel Four Points Seminyak Bali

Nabila Rifqi Rabbani,¹ Saryanto²

Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain Institut Teknologi Nasional

Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain Institut Teknologi Nasional Banilanu1@gmail.com¹

ABSTRAK

Seiring perkembangan pariwisata di daerah Bali berbanding lurus dengan peningkatan city hotel yang memberikan berbagai fasilitas. Four Points Hotel di Seminyak Bali merupakan city hotel dengan klasifikasi bintang empat yang menyediakan fasilitas untuk tamu berlibur maupun perjalanan bisnis dengan memperhatikan fungsi utama hotel dan mengangkat estetika untuk diterapkan pada setiap elemen interiornya. Estetika Pengolahan (motif) Kain Tenun Gringsing sebagai Elemen Dekoratif pada Perencanaan Desain Interior De Vali Restoran merupakan penelitian yang membahas tentang transformasi dan implementasi motif kain tenun gringsing pada berbagai elemen dekoratif perencanaan interior De Vali Restoran, melalui pertimbangan motif, fungsi, dan arti simbolik. Penerapan transformasi bentuk motif dilakukan melalui pendekatan estetis sesuai dengan kaidah estetika desain, dengan menitikberatkan pada tiga unsur yaitu komposisi, proporsi, dan warna pada material. Demikian perencanaan dari pembaharuan interior Restoran Hotel Four Points Seminyak Bali agar dapat menjadi daya tarik melalui konsep Kontemporer.

Kata kunci: restoran, Hotel, Tenun, Gringsing, Kontemporer

ABSTRACT

As tourism develops in the Bali area, it is directly proportional to the increase in city hotels which provide various facilities. Four Points Hotel in Seminyak Bali is a city hotel with a four star classification that provides facilities for guests on holiday and business trips by paying attention to the main function of the hotel and enhancing aesthetics to be applied to every interior element. Aesthetics of Processing (motifs) of Gringsing Woven Fabric as a Decorative Element in De Vali Restaurant Interior Design Planning is research that discusses the transformation and implementation of gringsing woven fabric motifs in various decorative elements of De Vali Restaurant interior planning, through consideration of motifs, functions and symbolic meanings. The transformation of the shape of the motif is carried out through an aesthetic approach in accordance with the principles of design aesthetics, with an emphasis on three elements, namely composition, proportion and color in the material. That is the planning for the interior renewal of the Four Points Hotel Seminyak Bali Restaurant so that it can become an attraction through a contemporary concept.

Keywords: restaurant, Hotel, Weaving, Gringsing, Contemporary

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bali adalah sebuah provinsi di Indonesia. Ibu kota provinsi ini adalah Denpasar. Bali juga merupakan nama pulau utama di wilayah tersebut. Pada masa Indonesia merdeka, pulau ini merupakan bagian dari Provinsi Sunda Kecil dengan ibu kota Singaraja, namun kini terbagi menjadi tiga provinsi: Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Bali juga memiliki julukan yaitu sebagai pulau dewata dan pulau seribu pura. Masyarakat Bali Aga merupakan salah satu sub suku Bali yang menganggap dirinya sebagai penduduk asli Bali. Bali Aga disebut juga Bali Gunung, dan beberapa di antaranya tinggal di desa Trunyan. Tekstil Batik Guringsing dapat ditemukan di desa Tenganan, Peguringsingan, Karangasem, Bali.

Tenun Guringsing tergolong dalam tenun wastra wali (kain tradisional Bali) atau tenun bebali, dan merupakan tekstil sakral yang tampilan dan konstruksinya sangat sederhana. Berbagai macam tekstil yang dibuat oleh masyarakat Tenganan Bali tidak hanya digunakan sebagai pakaian saja, namun juga dikaitkan dengan berbagai kepercayaan. Melibatkan berbagai ritual keagamaan, adat istiadat, dan siklus hidup manusia. Selain itu, kain Bali khususnya kain Gringsing dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan tenun Gringsing sebagai elemen dekoratif di Devali Restaurant, Hotel Four Points Seminyak Bali. Pertanyaan utama yang akan dijawab adalah bagaimana motif tenun Gringsing diterapkan dalam desain interior restoran tersebut, serta makna simbolis yang terkandung dalam motif tenun Gringsing

yang digunakan pada elemen-elemen dekoratif tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan, baik dari segi teknis pembuatan, pemilihan bahan, maupun kesesuaian dengan konsep desain interior modern yang ada di restoran.

Selain itu, rumusan masalah ini juga mencakup pengaruh penggunaan tenun Gringsing terhadap citra budaya dan estetika restoran Devali. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana desain yang menggabungkan unsur tradisional dan modern ini dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, serta bagaimana respon mereka terhadap keberadaan elemen budaya Bali tersebut dalam suasana yang lebih kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal dalam sektor pariwisata, khususnya melalui desain interior yang berakar pada tradisi, namun tetap relevan dengan kebutuhan zaman sekarang.

Originalitas penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji penerapan motif tenun Gringsing, yang merupakan salah satu warisan budaya Bali, dalam desain dekoratif modern di sektor pariwisata, khususnya pada Devali Restaurant yang ada di Hotel Four Points Seminyak Bali. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aplikasi tenun Gringsing dalam konteks tradisional atau sebagai produk tekstil, dengan menyoroti bagaimana motif tersebut diaplikasikan dalam elemen-elemen interior yang bersifat dekoratif dan modern. Selain itu, penelitian ini juga menggali interaksi antara elemen budaya lokal dengan desain internasional, menjembatani tradisi dan modernitas dalam suasana restoran

mewah yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara.

Penelitian ini juga menawarkan pendekatan baru dalam hal pemahaman tentang makna simbolis dan estetik yang terkandung dalam tenun Gringsing yang diterapkan di ruang publik seperti restoran. Dengan fokus pada penerapan dalam konteks pariwisata yang sangat dipengaruhi oleh estetika dan pengalaman pengunjung, penelitian ini berkontribusi pada literatur mengenai pelestarian budaya lokal melalui desain interior. Aspek lain yang membedakan penelitian ini adalah upaya untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam penerapan tenun Gringsing dalam konteks desain kontemporer, baik dari segi teknis maupun budaya, yang menjadikan penelitian ini relevan dan orisinal dalam mengintegrasikan tradisi Bali dengan kebutuhan estetika dunia modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan motif tenun Gringsing pada elemen dekoratif di Devali Restaurant, Hotel Four Points Seminyak Bali, serta untuk memahami bagaimana integrasi antara elemen budaya tradisional Bali dengan desain interior modern. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna simbolis yang terkandung dalam motif Gringsing, serta dampaknya terhadap estetika ruang dan citra budaya yang tercipta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengaplikasikan tenun Gringsing dalam konteks desain kontemporer, serta respons pengunjung terhadap penggunaan elemen budaya tersebut dalam suasana restoran yang bersifat internasional.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru mengenai peran

penting pelestarian budaya Bali dalam sektor pariwisata, khususnya melalui penerapan desain interior yang memadukan elemen tradisional dengan modernitas. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desain interior hotel dan restoran dengan memperkenalkan konsep integrasi budaya lokal, serta memperkaya pemahaman tentang nilai estetik dan simbolis dari tenun Gringsing. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi desainer interior dan pelaku industri pariwisata dalam menciptakan ruang yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mengedepankan pelestarian dan penghargaan terhadap budaya lokal, terutama bagi pengunjung yang mencari pengalaman autentik di destinasi wisata.

KONSEP PERANCANGAN

Kajian Sumber Perancangan

Kajian sumber perancangan dalam penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu unsur budaya Bali dan prinsip desain interior yang mengedepankan harmoni antara tradisi dan modernitas. Sumber utama yang dijadikan acuan dalam perancangan ini adalah tenun Gringsing, sebuah produk tekstil tradisional Bali yang memiliki nilai filosofis dan simbolis tinggi. Gringsing, yang berasal dari Desa Tenganan, dikenal karena motifnya yang khas dan diyakini memiliki kekuatan spiritual. Motif-motif dalam tenun Gringsing tidak hanya menggambarkan keindahan visual, tetapi juga mengandung makna yang berkaitan dengan keseimbangan, perlindungan, dan keharmonisan. Oleh karena itu, elemen ini dipilih untuk diterapkan dalam desain interior Devali Restaurant, yang bertujuan untuk memberikan

sentuhan autentik Bali sambil mempertahankan nilai-nilai budaya tersebut.

Selain itu, sumber perancangan lainnya berasal dari prinsip desain interior yang mengutamakan fungsionalitas dan estetika yang dapat menciptakan pengalaman ruang yang menyatu dengan budaya lokal. Dalam hal ini, pendekatan desain yang digunakan mengacu pada konsep keberlanjutan budaya, di mana desain modern dapat mengakomodasi elemen-elemen tradisional tanpa kehilangan relevansi di era kontemporer. Kajian terhadap tren desain interior hotel dan restoran internasional juga menjadi referensi dalam perancangan ini, di mana penggunaan elemen dekoratif yang mengandung budaya lokal menjadi salah satu cara untuk menarik minat pengunjung yang mencari pengalaman yang unik dan autentik. Dengan demikian, sumber-sumber perancangan ini saling melengkapi untuk menciptakan desain yang tidak hanya estetik, tetapi juga kaya akan makna budaya.

Landasan perancangan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip desain yang mengutamakan integrasi antara budaya lokal dengan elemen desain modern. Tenun Gringsing, sebagai warisan budaya Bali yang memiliki makna simbolis mendalam, menjadi elemen utama dalam perancangan interior Devali Restaurant. Pemilihan tenun Gringsing tidak hanya bertujuan untuk memberikan sentuhan estetika yang khas Bali, tetapi juga untuk mempertahankan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam motifnya. Dalam konteks ini, desain interior diharapkan dapat menciptakan ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang mampu menghubungkan pengunjung dengan budaya lokal Bali, sekaligus memberikan pengalaman

yang autentik dan menyeluruh.

Selain itu, landasan perancangan ini juga mencakup pemahaman tentang tren desain interior yang berkembang di sektor pariwisata global, di mana keberlanjutan budaya dan keunikan lokal semakin diperhatikan. Restoran dan hotel modern, khususnya yang berada di destinasi wisata internasional seperti Bali, membutuhkan desain yang tidak hanya fungsional, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman bagi pengunjung yang menggabungkan kenyamanan dan rasa keterhubungan dengan tempat yang mereka kunjungi. Oleh karena itu, perancangan elemen dekoratif menggunakan tenun Gringsing di Devali Restaurant bertujuan untuk menggabungkan elemen estetis dengan nilai budaya, menjadikan desain ini relevan dengan kebutuhan zaman dan mengangkat kekayaan tradisi Bali di tengah-tengah tren global.

Konsep perwujudan dalam penerapan tenun Gringsing pada elemen dekoratif Devali Restaurant Hotel Four Points Seminyak Bali bertumpu pada penggabungan elemen tradisional Bali dengan desain interior modern yang elegan dan fungsional. Motif tenun Gringsing akan diintegrasikan dalam berbagai elemen dekoratif seperti bentuk buffet, wall treatment, taplak meja, hingga aksesoris ruang yang menciptakan kesan artistik dan budaya yang kuat. Pemilihan motif-motif Gringsing yang khas, seperti motif "Gringsing" yang melambangkan keseimbangan dan perlindungan, akan memberikan sentuhan yang mendalam pada desain, menyampaikan pesan filosofi dan budaya Bali. Secara keseluruhan, desain ini bertujuan untuk menghasilkan atmosfer yang harmonis, di mana keindahan estetika dan makna budaya

menyatu dalam suasana ruang yang menyambut pengunjung dengan nuansa yang menenangkan dan kaya akan nilai lokal.

Konsep perwujudan juga akan memperhatikan keseimbangan antara elemen tradisional dan modern, dengan menggunakan material yang mendukung keberlanjutan dan memberikan kesan mewah namun tetap mempertahankan keaslian. Desain interior yang dihasilkan akan menggunakan elemen-elemen modern seperti pencahayaan temaram, furnitur minimalis, dan aksesoris modern, namun dikombinasikan dengan tenun Gringsing yang memberikan nuansa etnik yang khas. Hal ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menyentuh emosi pengunjung, memberikan mereka pengalaman yang autentik sekaligus nyaman. Dengan demikian, konsep perwujudan ini berfokus pada pemanfaatan tenun Gringsing sebagai simbol budaya Bali yang tidak hanya memperkaya desain interior, tetapi juga memperkuat citra budaya dalam konteks pariwisata modern.

METODE

Metode atau proses perancangan dalam penelitian ini dimulai dengan tahap eksplorasi dan studi literatur terkait tenun Gringsing serta elemen desain interior yang sesuai dengan konsep yang ingin dicapai. Pada tahap ini, dilakukan penelitian mendalam mengenai filosofi, sejarah, dan simbolisme dari motif tenun Gringsing yang berasal dari Bali, khususnya dari Desa Tenganan, serta bagaimana penerapannya dalam konteks desain interior modern. Informasi yang diperoleh dari studi literatur ini akan menjadi landasan

untuk memahami nilai-nilai budaya yang ingin disampaikan melalui elemen dekoratif restoran. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap desain interior yang ada di restoran dan hotel bertaraf internasional yang menggabungkan elemen tradisional dengan modern untuk melihat tren dan praktik terbaik yang dapat diterapkan pada proyek ini.

Setelah itu, tahap perancangan dimulai dengan pembuatan sketsa dan konsep desain yang mengintegrasikan motif Gringsing pada elemen-elemen dekoratif seperti tirai, pelapis dinding, kursi, dan aksesoris lainnya. Proses ini melibatkan kolaborasi dengan pengrajin lokal yang ahli dalam pembuatan tenun Gringsing, sehingga tekstil yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan desain yang diinginkan. Dalam tahap ini, dilakukan pula pemilihan material lain yang mendukung keselarasan desain, seperti bahan furnitur dan pencahayaan yang modern namun tetap menghormati estetika lokal. Proses prototyping juga dilakukan untuk memastikan elemen-elemen dekoratif yang diterapkan sesuai dengan fungsinya dan memberikan pengalaman visual serta atmosfer yang diinginkan di ruang restoran.

ULASAN KARYA

Ulasan karya pada penelitian ini berfokus pada penerapan tenun Gringsing sebagai elemen dekoratif di Devali Restaurant, Hotel Four Points Seminyak Bali, yang berhasil menciptakan suasana yang unik dan autentik dengan memadukan budaya tradisional Bali dengan desain interior modern. Tenun Gringsing, yang dikenal sebagai kain dengan makna filosofis dan spiritual mendalam, digunakan

Tabel 1. (Tabel Transformasi Bentuk Kain Gringsing pada penerapan elemen interior)

No.	Motif Kain Tenun	Transformasi Bentuk	Aplikasi Transformasi Bentuk
1.			
2.			

Gambar 1: (Perspektif Resto Indoor)

(Sumber ; pribadi, 2024)

Gambar 2: (Perspektif Resto Indoor)

(Sumber ; pribadi, 2024)

secara kreatif dalam berbagai elemen desain seperti tirai, taplak meja, pelapis dinding, dan aksesoris lainnya. Hasilnya adalah ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga kaya akan simbolisme yang memberikan pengalaman mendalam bagi pengunjung, di mana mereka dapat merasakan kedekatan dengan budaya Bali dalam suasana yang mewah dan modern. Pemilihan motif Gringsing yang tepat dan penerapannya yang sensitif terhadap konteks desain interior menunjukkan pemahaman yang kuat tentang cara menggabungkan elemen tradisional dengan kebutuhan desain kontemporer.

Keberhasilan karya ini juga terletak pada proses kolaboratif yang melibatkan pengrajin lokal dan desainer interior dalam menciptakan produkyang sesuai dengan standar internasional tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya Bali. Penerapan tenun Gringsing dalam desain interior restoran ini tidak hanya memberikan sentuhan lokal yang kaya akan sejarah dan makna, tetapi juga meningkatkan citra budaya Bali sebagai tujuan pariwisata internasional yang menghargai pelestarian tradisi. Dari segi fungsionalitas, elemen-elemen dekoratif yang dihasilkan mampu menciptakan atmosfer yang nyaman dan harmonis, yang mendukung pengalaman kuliner yang menyeluruh bagi pengunjung. Ulasan ini menegaskan bahwa penerapan tenun Gringsing dalam desain interior restoran ini bukan hanya sebuah upaya estetika, tetapi juga sebuah penghargaan terhadap tradisi Bali yang dilestarikan dalam konteks yang relevan dengan perkembangan desain global.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tenun Gringsing pada elemen dekoratif di Devali Restaurant, Hotel Four Points Seminyak Bali, berhasil menciptakan harmoni antara budaya Bali yang kaya dengan desain interior modern yang elegan. Motif tenun Gringsing yang dipilih tidak hanya memberikan sentuhan estetika yang khas Bali, tetapi juga menyampaikan makna filosofis yang mendalam, seperti keseimbangan dan perlindungan, yang dapat dirasakan oleh pengunjung. Penggunaan elemen-elemen dekoratif ini tidak hanya memperkaya ruang dengan keindahan visual, tetapi juga menciptakan pengalaman budaya yang otentik bagi pengunjung, menjadikan restoran ini lebih dari sekadar tempat makan, tetapi juga sebuah ruang yang menyatu dengan tradisi Bali.

Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa integrasi budaya lokal dalam desain interior dapat meningkatkan citra budaya Bali dalam konteks pariwisata internasional, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pelestarian tradisi. Proses kolaborasi antara desainer interior dan pengrajin lokal dalam menghasilkan elemen-elemen dekoratif yang berkualitas menunjukkan bahwa kombinasi antara modernitas dan tradisi dapat menghasilkan desain yang fungsional dan estetik, serta tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penerapan tenun Gringsing dalam desain interior restoran ini menjadi contoh yang baik tentang bagaimana elemen budaya dapat diaplikasikan secara kreatif dalam konteks desain modern tanpa menghilangkan esensi budaya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- F D.K Ching. (2009). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta:Erlangga.
- Kristeva, J. (2013, Mei 2). *INTERTEKSTUALITAS*. Retrieved from:<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2013/05/02/intertekstualitas/>
- Rachman, A. (2018, November 18). *Gringsing amid Changing Time*. Retrieved from: <http://www.listentotheworld.net/human-aesthetics/gringsing-amid-changing-times/>
- Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain Di Indonesia abad ke 20*. Jakarta: Erlangga.
- Sumartono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa & Desain*. Jakarta: FSRD Universitas Trisakti.
- Utami, S. (2014). Tenun Gringsing Korelasi Motif, Fungsi, Dan Arti Simbolik. *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 12(1). DOI :<https://doi.org/10.21831/imaji.v1i1.3632>
- Gede Parma, I Putu. 2010. Pengamalan Konsep Tri Hita Karana di Hotel (Sebuah Studi Kasus Pengembangan Hotel Berwawasan Budaya Di Matahari Beach Resort And Spa). *Jurnal Media Bina Ilmiah Lembaga Pengembangan Sumber Daya Insani (LPSDI)* Vol: 4 No.2 April 2010 ISSN 1978-3787 Halaman: 1-8)
- Wisnu Wardana, I. I. G. N, dkk (2016). *Tri Hita Karana Award & Accreditation 2016*. Bali: Dipublikasikan Oleh Yayasan Tri Hita Karana Bali.